

POLA BELAJAR MAHASISWA PEKERJA PART-TIME
(Studi Terhadap Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Disusun Oleh:

DEBRINA DWI WIBAWA R.

NIM 14410102

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2018

ABSTRAK

Debrina Dwi Wibawa Restu. *Pola Belajar Mahasiswa Pekerja Part-time (Studi Terhadap Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.*

Menjadi seorang mahasiswa mempunyai tugas pokok yakni belajar. Pola belajar merupakan masalah penting yang harus diperhatikan oleh setiap mahasiswa untuk menunjang prestasi belajarnya. Namun, dikalangan mahasiswa juga terdapat mahasiswa yang sekaligus sebagai pekerja *part-time* di beberapa tempat di Yogyakarta. Fenomena maraknya mahasiswa pekerja *part-time* ini dapat menjadi perhatian khusus, dan juga tantangan bagi sebagian orang. Mahasiswa pekerja *part-time* banyak menghabiskan waktu belajarnya justru untuk bekerja. Oleh karena itu, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pokok masalah tentang : 1) pola belajar mahasiswa pekerja *part-time* Jurusan PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2) hambatan dan solusi dalam belajar mahasiswa pekerja *part-time* jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif yang mana dalam penelitian ini, metode pengumpulan datanya dengan menggunakan wawancara secara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan dipilih karena merupakan suatu pendekatan yang tersusun secara sistematis dengan memiliki metode tertentu yang bersifat ilmiah untuk dapat menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala atas peristiwa yang berkaitan dengan masalah pendidikan. Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mengetahui pola belajar mahasiswa dan mengetahui permasalahan yang muncul beserta solusi yang digunakan oleh mahasiswa pekerja *part-time* jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) pola belajar yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa pekerja *part-time* adalah pola belajar mandiri karena dapat disesuaikan dengan jadwal bekerja 2) permasalahan yang sering dihadapi oleh mahasiswa pekerja *part-time* adalah pembagian waktu belajar dan masalah kesehatan yang sering merasa kelelahan atau bahkan sakit. Berdasarkan pokok masalah yang dihadapi oleh mahasiswa pekerja *part-time*, mereka mampu mengatasi permasalahan yang muncul dengan melakukan menejemen diri, *rescheduling* kegiatan yang diprioritaskan, dan lebih memanfaatkan jika terdapat waktu luang. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh mahasiswa pekerja *part-time* dapat dikatakan berhasil, dengan indikator indeks prestasi kumulatif rata-rata mereka mencapai 3.5. Dari delapan mahasiswa pekerja *part-time*, terdapat satu mahasiswa yang belum dikatakan berhasil karena indeks prestasi kumulatif masih dibawah 3.5, hal ini karena solusi yang ia lakukan belum sesuai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bekerja *part-time* dapat dilakukan oleh mahasiswa dan tidak mengganggu kegiatan perkuliahan, dengan syarat mampu memenejemen diri dengan baik.

Kata kunci : *Pola Belajar, Mahasiswa, Pekerja part-time*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Debrina Dwi Wibawa Restu
NIM : 14410102
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul Skripsi : POLA BELAJAR MAHASISWA PEKERJA PARTIME (Studi Terhadap Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 10 Januari 2018

Yang menyatakan



Debrina Dwi Wibawa Restu

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Debrina Dwi Wibawa Restu

NIM : 14410102

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya dan saya berkenan menanggung resiko dari pas foto tersebut. Jika dikemudian hari terdapat sesuatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 10 Januari 2018



NIM 14410102

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : **Debrina Dwi Wibawa Restu**
NIM : 14410102
Judul Skripsi : **POLA BELAJAR MAHASISWA PEKERJA PARTIME**
(Studi Terhadap Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 7 Februari 2018
Pembimbing


Dr. H. Karwadi, M. Ag
NIP. 19710315 199803 1 004

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B-230/Un.02/DT/PP.05.3/3/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

POLA BELAJAR MAHASISWA PEKERJA *PART-TIME*
(Studi terhadap Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Debrina Dwi Wibawa Restu
NIM : 14410102

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 21 Pebruari 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. H. Karwadi, M.A.
NIP. 19710315 199803 1 004

Pengaji I

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Pengaji II

Drs. Mujahid, M.A.
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 06 MAR 2018

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

HALAMAN MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أَوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۝ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

QS Al Mujadilah : 11¹



¹ Departemen Agama RI (Al-Hikmah), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:Diponegoro, 2008), hal. 543.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan Kepada :

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولَ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأُئْمَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan keimanan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian terkait Pola Belajar Mahasiswa Pekerja *Part-time* Studi Terhadap Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Karwadi, M. Ag., selaku Pembimbing Skripsi yang telah bersedia dan ikhlas meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini

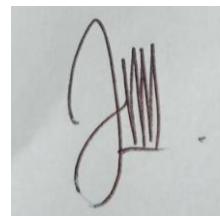
4. Bapak Drs. Radino, M. Ag., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat kepada penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Supriyanto, S.Sos., Ibunda Mudjiati, Kakanda Brigadir Teo Yusmikha dan Devita Medyawati, Amd.Kep., dan Adinda Dentika Putri yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan baik moral maupun materi selama belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Pimpinan Perusahaan Hijab Firdaus, Aisyah Collection, Madani Swalayan, Warung Lesehan Aldan, *English Caffe* Course, dan Jasa Obras ZackyMickhey45 yang telah memberikan izin penelitian terhadap karyawannya.
8. Para Mahasiswa pekerja *part-time* Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2014 dan 2015 yang telah berkenan untuk diteliti..
9. Sahabat-sahabat terbaik Nur Khasanah, Luqman Hakim, Itsna Safira, Najiba Rahmawati, Dinda Diniatus, Nela Syarah, dan Nikmatul Isnaini yang senantiasa membantu dalam proses penelitian, mendoakan, dan memberikan dukungan moral selama belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

10. Keluarga besar PAI angkatan 2014 dan Keluarga Hijab Alila Jogja yang banyak memberikan masukan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Aamiin.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan, sehingga dapat dijadikan bahan masukan yang bermanfaat bagi pembaca maupun penulis sendiri dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

Yogyakarta, 10 Januari 2018

Penyusun



Debrina Dwi Wibawa Restu
NIM 14410102

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB..... | ii |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI..... | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI | v |
| HALAMAN MOTTO..... | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| HALAMAN KATA PENGANTAR..... | viii |
| HALAMAN ABSTRAK..... | xi |
| HALAMAN DAFTAR ISI..... | xii |
| HALAMAN DAFTAR GRAFIK | xiv |
| HALAMAN DAFTAR TABEL | xv |
| HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN | xvi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---|----|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 8 |
| D. Telaah Pustaka..... | 9 |
| E. Landasan Teori..... | 12 |
| F. Metode Penelitian..... | 35 |
| G. Uji Keabsahan Data..... | 45 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 46 |

BAB II GAMBARAN UMUM KEADAAN MAHASISWA PEKERJA *PART-TIME*

| | |
|---|----|
| A. Profil Jurusan PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta..... | 49 |
| 1. Sejarah dan Perkembangan FITK | 49 |
| 2. Letak Geografis | 51 |
| 3. Struktur Lembaga FITK..... | 51 |
| 4. Visi Misi Program Studi PAI | 52 |
| 5. Tujuan Program Studi PAI..... | 53 |
| 6. Sarana Prasarana | 54 |
| B. Profil Mahasiswa Pekerja <i>Part-time</i> | 55 |
| 1. Hafiz Yazid..... | 55 |
| 2. Nur Khasanah..... | 63 |
| 3. Retho Ayu Nawangsari..... | 70 |
| 4. Astri Khairunnisa..... | 76 |
| 5. Rafida Rahmah Khoiriyah..... | 81 |
| 6. Latifatul Hidayah..... | 87 |
| 7. Anis Sella Sulistiana | 92 |
| 8. Sakha Fatkhul Karim..... | 96 |

BAB III POLA BELAJAR MAHASISWA PEKERJA *PART-TIME*

| | |
|--|-----|
| A. Pola Belajar Mahasiswa Pekerja <i>Part-time</i> | 102 |
|--|-----|

| | |
|---|-----|
| 1. Pola Belajar Terbimbing..... | 102 |
| 2. Pola Belajar Terbimbing Tutor Sebaya | 104 |
| 3. Pola Belajar Mandiri..... | 111 |
| 4. Pola Belajar Diskusi atau Kelompok..... | 121 |
| B. Hambatan dan Solusi Belajar Mahasiswa Pekerja <i>Part-time</i> | 126 |
| BAB IV PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 151 |
| B. Saran-Saran | 153 |
| C. Kata Penutup | 154 |
| DAFTAR PUSTAKA | 156 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 158 |



DAFTAR GRAFIK

| | | |
|-------------|--|-----|
| Grafik I | : Hasil Indeks Prestasi Kumulatif Hafiz Yazid | 63 |
| Grafik II | : Hasil Indeks Prestasi Kumulatif Nur Khasanah | 70 |
| Grafik III | : Hasil Indeks Prestasi Kumulatif Retno Ayu Nawangsari | 75 |
| Grafik IV | : Hasil Indeks Prestasi Kumulatif Astri Khairunnisa | 81 |
| Grafik V | : Hasil Indeks Prestasi Kumulatif Rafida Rahmah | 86 |
| Grafik VI | : Hasil Indeks Prestasi Kumulatif Latifatul Hidayah | 91 |
| Grafik VII | : Hasil Indeks Prestasi Kumulatif Anis Sella | 96 |
| Grafik VIII | : Hasil Indeks Prestasi Kumulatif Sakha Fatkhul Karim | 101 |



DAFTAR TABEL

Tabel I Daftar permasalahan mahasiswa pekerja *part-time* 145

Tabel II Kelebihan dan kekurangan pola belajar mahasiswa *part-time* 149



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran I: Instrumen Pengumpulan Data | 158 |
| A. Kriteria Penelitian Mahasiswa Pekerja <i>Part-time</i> | 159 |
| B. Pedoman Observasi..... | 160 |
| C. Pedoman Dokumentasi | 161 |
| D. Pedoman Wawancara | 162 |
| | |
| Lampiran II : Data Penelitian | 164 |
| A. Catatan Lapangan..... | 170 |
| B. Tata Tertib Bekerja Mahasiswa Pekerja <i>Part-time</i> | 211 |
| C. Tata Tertib Lokasi Asrama Mahasiswa..... | 215 |
| D. Dokumentasi Foto | 216 |
| E. Jadwal KRS Mahasiswa Pekerja <i>Part-time</i> | 221 |
| | |
| Lampiran III : Syarat Administratif | 229 |
| A. Syarat Pengajuan Tema..... | 230 |
| B. Surat Penunjukan Pembimbing | 231 |
| C. Bukti Seminar Proposal | 232 |
| D. Berita Acara Seminar Proposal | 233 |
| E. Berita Acara Munarqasyah..... | 234 |
| F. Kartu Bimbingan Skripsi | 235 |
| G. Surat Izin Penelitian | 236 |
| H. Sertifikat OPAK | 237 |
| I. Sertifikat SOSPEM | 238 |
| J. Sertifikat PPL 2 | 239 |
| K. Sertifikat PPL 3 | 240 |
| L. Sertifikat KKN | 241 |
| M. Sertifikat ICT | 242 |
| N. Sertifikat TOEFL | 243 |
| O. Sertifikat TOAFL | 244 |
| | |
| Lampiran IV : Daftar Riwayat Hidup Peneliti | 245 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di perguruan tinggi saat ini sudah menjadi pendidikan yang seolah-olah wajib diperuntukan oleh generasi muda yang baru saja lulus jenjang SMA atau MA. Tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat pula, menjadi salah satu alasan yang mendasar bagi generasi muda untuk melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Saat ini pendidikan juga dipercaya menjadi faktor penentu masa depan, dengan gelar sarjana dapat merubah kondisi ekonomi, strata di masyarakat atau bahkan mengangkat derajat keluarga. Tidak dipungkiri pula, saat ini banyak sekali mahasiswa dengan keterbatasan diri dan ekonomi keluarganya memaksakan diri untuk tetap melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Berbagai latar belakang yang dimiliki setiap individu, dan bekal seadanya juga tidak menyurutkan semangat para mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan. Tidak sedikit pula yang berasal dari keluarga menengah keatas, semua kebutuhan tercukupi akan tetapi enggan untuk giat menjalankan studinya di perguruan tinggi. Semua latar belakang tersebut, tentu menjadi motivasi tersendiri bagi setiap individu untuk belajar.

Berbicara terkait dengan belajar, menurut H.C. Whirington dalam buku Eveline Siregar menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa

kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian.¹ Perubahan tingkah laku dan pola pikir dalam diri seseorang juga menjadi pertanda bahwa ia telah melalui proses belajar.

Proses belajar menurut Bruner, merupakan proses yang dapat dilalui melalui tiga fase atau episode, yakni informasi, transformasi, dan evaluasi. Proses belajar ketiga episode ini selalu muncul dan saling berkesinambungan. Ketika proses ini, yang menjadi masalah adalah berapa banyak informasi diperlukan agar dapat ditransformasi. Lama tiap episode tidak selalu sama. Hal ini antara lain juga bergantung pada hasil yang diharapkan, motivasi seseorang untuk belajar, minat, keinginan untuk mengetahui dan dorongan untuk menemukan sendiri.² Seseorang ketika melalui proses belajar tentu membutuhkan kondisi yang baik dapat menunjang proses pembelajaran yang nantinya dapat menunjang prestasi belajar. Definisi kondisi belajar sendiri, juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang harus dialami seseorang dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Pendapat Eveline di dalam bukunya, Gagne menyatakan bahwah kondisi belajar adalah situasi belajar yang dapat menghasilkan perubahan perilaku seseorang setelah ia berada pada situasi tersebut, Gagne juga membagi menjadi dua kategori, yakni kondisi internal dan kondisi eksternal. Kondisi internal (*internal condition*) merupakan kemampuan yang telah ada pada diri individu

¹ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor:Ghilia Indonesia, 2010), hal. 4

² S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:Bumi Aksara,2009), hal. 9

sebelum ia mempelajari sesuatu yang baru. Kondisi ini dihasilkan oleh seperangkat transformasi. Kondisi eksternal (*external condition*) merupakan situasi perangsang di luar diri sibelajar. Kondisi belajar yang diperlukan untuk belajar berbeda-beda untuk tiap kasus. Jenis kemampuan belajar yang berbeda akan membutuhkan kemampuan belajar sebelumnya yang berbeda dan kondisi eksternal yang berbeda pula.³

Fakta yang terjadi pada kebanyakan seseorang ketika melalui proses belajar banyak yang mengalami permasalahan baik internal ataupun eksternal. Terlebih lagi apabila seorang individu belum mengetahui letak permasalahan dalam belajarnya, maka diperlukan suatu pola belajar yang dapat membantu proses pembelajaran seseorang disesuaikan dengan kondisi masing-masing individu agar dapat menunjang prestasi belajarnya.

Pola belajar apabila diartikan secara resmi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata pola diartikan sebagai sistem, cara kerja atau bentuk (struktur) yang tetap.⁴ Sedangkan belajar merupakan proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah bertambahnya pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi, ada penerapan dan pengetahuan, menyimpulkan makna, menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas, dan adanya perubahan sebagai pribadi. Seseorang dikatakan telah belajar apabila sudah terdapat di dalam dirinya perubahan tingkah laku. Perubahan

³ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hal. 171

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), Ed. 3, Cet.2, hal.885.

tersebut terjadi sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya, tidak karena pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit, atau pengaruh obat-obatan. Kecuali itu, perubahan bersifat relatif permanen, tahan lama, dan menetap tidak berlangsung sesaat saja.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pola belajar merupakan suatu sistem, cara kerja, ataupun serangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang dalam melalui proses belajar untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru dan baik secara keseluruhan dari pengalamannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya. Sehingga pola belajar merupakan sesuatu hal yang vital bagi setiap individu dalam menentukan hasil prestasinya. Apabila pola belajarnya buruk tidak sesuai dengan dirinya, maka juga akan mempengaruhi hasil belajarnya, sebaliknya apabila pola belajar yang digunakan sesuai dengan dirinya maka akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Gagne, bahwasanya dalam belajar juga dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Pola belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar individu.⁵ Selain itu juga ada faktor eksternal yang terkadang menjadi permasalahan dalam proses belajar. Faktor eksternal ini sangat beragam, bisa berasal dari kondisi lingkungan yang kurang mendukung, ataupun pengelolaan waktu karena ada aktivitas di luar jam kuliah. Masing-masing

⁵ Sri Hardiyanti, “Pola Belajar Mahasiswa Santri dan Nonsantri”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2016, hal. 3

individu tentu mempunyai beragam pola belajar yang dapat menunjang prestasi belajarnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, tidak sedikit mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga yang berstatus mahasiswa aktif, tetapi juga berkerja secara *part-time* di beberapa outlet seperti warung makan Lesehan Aldan, Ayam Penyet Surabaya, dan Supermarket Madani yang juga pemiliknya salah satu dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu karena memang berlatar pendidikan, mahasiswa PAI juga banyak yang menekuni privat les mulai dari SD, SMP, dan SMA atau bahkan privat mengaji saja. Menurut pengamatan peneliti, hampir setiap angkatan ada yang melakukan bimbel ini. Sudah tercatat lebih dari 10 orang yang melakukan bimbel baik untuk khusus mengaji ataupun bimbel mata pelajaran sekolah. Apabila dilihat secara seksama ada 6 hari kerja yang harus mereka tempuh dalam satu minggu, sedangkan perkuliahan di Jurusan PAI berlangsung setiap hari Senin sampai Jumat secara full time.

Suatu kebanggan bagi mahasiswa yang dapat melakukan dua hal tersebut secara mandiri. Meskipun, biasanya waktu mereka banyak tersita untuk pekerjaannya. Ada pula yang mengambil shift malam, karena siang hari harus mengikuti perkuliahan di kampus. Sudah menjadi hal yang biasa, pukul 23.00 baru sampai kos dan harus belajar untuk tugas esok hari. Hal ini sudah menjadi rutinitas

mereka keseharian dalam melaksanakan dua status sebagai mahasiswa dan pekerja *part-time* (paruh waktu).⁶

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan banyak sekali jawaban yang bervariasi ketika peneliti gali terkait dengan indeks prestasi mahasiswa (IPK) dari mahasiswa pekerja *part-time* ini, ada yang menjawab berpengaruh ada pula yang tidak. Apabila di kelompokkan, rata-rata mahasiswa yang menjalankan pekerjaan enam hari kerja dengan 8 jam setiap harinya sebagian besar mengalami penurunan IPK ketika banyak tugas. Berbeda lagi untuk beberapa mahasiswa yang hanya *part-time* bimbel atau hanya masuk 2-4 hari kerja dengan rata-rata 4-6 jam tidak mengalami perubahan IPK yang signifikan.

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu jurusan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang di dalamnya terdapat beragam mahasiswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda, ada yang dari segi ekonomi menengah kebawah, ataupun menengah ke atas. Tidak sedikit pula mahasiswa yang secara mandiri membiayai perkuliahananya dengan bekerja secara *part-time* di berbagai tempat demi mendapatkan uang untuk melanjutkan pendidikannya bahkan juga ada yang membiayai adik dan orangtuanya. Mahasiswa pekerja *part-time* harus bisa meluangkan waktunya untuk bekerja dan menentukan pola belajar yang baik untuk menunjang prestasi belajarnya dengan cara menggunakan menejemen waktu,

⁶ Hasil wawancara dengan salah satu Mahasiswa Jurusan PAI yang bekerja di jasa obras dan jahit, di area Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (pada hari Jumat, tanggal 10 Maret 2017 pukul 12.10 WIB)

karena apabila seorang mahasiswa pekerja *part-time* tidak bisa menggunakan menejemen waktu dengan baik, maka akan berimbas kepada Indeks Prestasi Belajarnya.

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pola belajar mahasiswa pekerja *part-time* serta hambatan dan solusi yang digunakan dalam mengatasi belajarnya. Sebagaimana yang peneliti ketahui, bahwa mahasiswa pekerja *part-time* belajar disela-sela kesibukannya sebagai pekerja dan mahasiswa, belum lagi apabila mengikuti kegiatan UKM ataupun intra kampus lainnya. Hal ini tentu bukan menjadi suatu hal yang mudah untuk dilalui. Terlebih dalam perkuliahan juga tentu saja banyak sekali tugas yang diberikan oleh dosen untuk dikerjakan setiap harinya. Mengingat bahwa pola belajar juga merupakan suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan untuk menunjang prestasi belajar mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana pola belajar mahasiswa pekerja *part-time* jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ?
2. Apasajakah hambatan dan solusi dalam belajar mahasiswa pekerja *part-time* jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Sebagaimana penelitian pada umumnya pasti memiliki tujuan dan kegunaan yang dapat memberikan sumbangan ataupun pengembangan dalam ilmu pengetahuan. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini, yaitu :

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan pola belajar mahasiswa pekerja *part-time* jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- b. Untuk mendeskripsikan hambatan belajar dan solusi yang digunakan oleh mahasiswa pekerja *part-time* jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, peneliti membagi kegunaan penelitian menjadi dua, yakni sebagai berikut :

- a. Kegunaan Teoritik
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta penerapan disiplin ilmu di perguruan tinggi.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca dan pihak-pihak terkait yang membutuhkan informasi berkaitan pola

belajar mahasiswa pekerja *part-time* dan cara mengatasi hambatan dalam belajarnya

b. Kegunaan Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa pekerja *part-time* dalam memahami pola belajar serta cara mengatasi hambatan – hambatan yang ditemui dalam proses belajar.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua ataupun mahasiswa untuk memanfaatkan waktu luang sebagai mahasiswa pekerja *part-time* sehingga dapat lebih cermat dalam memilih apakah ingin menjadi mahasiswa biasa atau sekaligus menjadi mahasiswa pekerja *part-time*.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelusuran terhadap karya ilmiah melalui berbagai sumber terkait dengan pola belajar mahasiswa pekerja *part-time* serta hambatan seorang mahasiswa pekerja *part-time*, telah ditemukan beberapa karya ilmiah dalam bentuk skripsi, diantaranya :

1. Skripsi Sri Hardiyanti Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 dengan judul, ”*Pola Belajar dan Perbandingan Antara Mahasiswa Santri dan Nonsantri Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”. Penelitian ini terkait dengan pola belajar mahasiswa yang menetap di pesantren dan mahasiswa yang tidak menetap di

pesantren, serta membandingkan pola belajar mana yang efektif yang sekiranya dapat dilaksanakan secara efektif oleh mahasiswa yang menetap di pesantren dan mahasiswa yang tidak menetap di pesantren. Sehingga dapat memberikan pertimbangan juga bagi mahasiswa yang ingin menetap di pondok pesantren.⁷

2. Skripsi Fitri Nur Rohmawati Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2013 dengan judul “*Pengaruh Pola Belajar dan Frekuensi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX IPA SMA Negeri Jumapolo Pada Mata Pelajaran Biologi*”. Penelitian ini fokus peneliti adalah pada pengaruh positif pola belajar terhadap prestasi belajar dan frekuensi belajar terhadap prestasi belajar biologi, serta untuk mengetahui pengaruh positif pola belajar dan frekuensi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar biologi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Pola belajar dalam skripsi ini dijelaskan berkaitan erat dengan gaya belajar seorang anak. Gaya belajarlah yang nantinya menentukan sebuah pola belajar. Misalkan saja, gaya belajar visual yang menghasilkan pola belajar seorang anak dominan lebih suka dengan cara belajar secara mandiri, memahami secara visual. Sedangkan gaya belajar audio dapat menghasilkan pola belajar seorang anak lebih suka secara berkelompok karena terdapat tutor sebaya yang membantu pembelajaran.

⁷ Sri Hardiyanti, “Pola Belajar Mahasiswa Santri dan Nonsantri”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2016.

Hasil penelitian ini juga menunjukan bahwa pola belajar dan frekuensi belajar secara bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri Jumapol tahun ajaran 2012/2013.⁸

3. Skripsi Linda Lestari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Antasari tahun 2015 dengan judul "*Pola Belajar Siswa Berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar*". Penelitian ini memaparkan bahwa siswa berprestasi di MIN Sungai Lulut mempunyai pola belajar yang baik sehingga mempengaruhi juga hasil belajarnya. Pola belajar sangat penting diperhatikan oleh peserta didik ataupun orangtua, mengingat bahwa prestasi merupakan dambaan setiap peserta didik dan orang tua, karena ada sebagian siswa yang mampu memperoleh prestasi yang baik dan ada pula yang tidak dapat memperoleh prestasi yang lebih baik tersebut. Hal ini tentu ada usaha yang giat dan didukung oleh situasi dan kondisi yang memungkinkan untuk belajar serta ada keterkaitan dengan pola belajar yang diterapkan. Pada skripsi ini diharapkan pula dapat memberikan masukan kepada peserta didik, guru dan orang tua dalam memantau pola belajar yang dapat menunjang prestasinya.⁹

⁸ Fitri Nur Rohmawati, "Pengaruh Pola Belajar dan Frekuensi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri Jumapol Pada Mata Pelajaran Biologi", *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta :2013

⁹Linda Lestari, "Pola Belajar Siswa Berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari:2015

Berdasarkan uraian telaah pustaka di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya yakni terkait dengan pola belajar seseorang dalam menempuh studinya. Sedangkan perbedaan yang ada dalam penelitian sebelumnya yakni terdapat pada objek penelitian. Penelitian ini, fokus peneliti pada pola belajar mahasiswa yang juga berstatus sebagai pekerja paruh waktu dan hambatan yang ditemui dalam proses belajar, serta solusi yang dihadapi oleh pekerja *part-time*. Sehingga harapan dari penelitian ini, peneliti dapat memberikan kontribusi bagi pembaca, terutama untuk mahasiswa pekerja *part-time* yang selama ini masih banyak yang kesulitan dalam mengelola waktu dengan pola belajar yang sesuai.

E. Landasan Teori

1. Pola Belajar

a. Pengertian Pola Belajar

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti sebagai sistem, cara kerja atau bentuk (struktur) yang tetap.¹⁰

Belajar dalam kamus umum Bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Sedangkan dalam kamus Bahasa Inggris, belajar atau *to learn* mempunyai arti memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan, mengingat, menguasai melalui pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan.¹¹

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), Ed. 3, Cet.2, hal. 885.

¹¹ Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta:ARuzz, 2012), hal. 224

Pengertian belajar menurut Gagne sebagaimana yang telah dikutip oleh Anisah bahwa “*Learning is a change in human disposition or capability, which persist over a period of time, and which is not simply ascribable to process of growth*”. Hal ini dijelaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam watak atau kemampuan manusia yang berlangsung selama jangka waktu dan tidak sekedar menganggapnya proses pertumbuhan saja.¹² Dalam pengertian menurut Gagne ini dapat di ilustrasikan dengan cara membandingkan tingkah laku yang terjadi sebelum individu berada dalam situasi belajar dan tingkah laku yang dapat ditunjukkannya setelah melalui situasi belajar. Hasil belajar atau perubahan peningkatan belajar dapat dilihat melalui peningkatan kemampuan, perubahan watak, sikap, minat, dan nilai.

Menurut Dahama dan Bhatnagar “*any change of behavior which takes place as a result of experience may be called learning*” apabila diartikan bahwa belajar ialah setiap perubahan tingkah laku yang berlangsung sebagai hasil dari pengalaman.¹³ Jika dipahami, maksud dari pengertian tersebut bahwa pengalaman belajar merupakan bentuk reaksi ketika seseorang itu memperoleh pemahaman yang bermanfaat dalam pemecahan masalah baru dan reaksi berupa pengelihatan, pendengaran, dan perbuatan mengenai sesuatu yang dipelajari.

¹² Anisa Basleman & Syamsu Mapa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 8

¹³ *Ibid.*, hal. 9

Belajar sebagaimana yang dikutip oleh Aunurrahman, Burton mengemukakan belajar adalah sebagai tingkah laku pada diri individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil pengertian bahwa pola belajar merupakan sistem, cara kerja atau bentuk yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan penguasaan pengetahuan, mengingat, menguasai melalui pengalaman, dan mendapatkan informasi untuk perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya.

Perlunya peneliti untuk mengetahui pola belajar mahasiswa pekerja *part-time* ini adalah untuk mendeskripsikan pola belajar yang dilakukan oleh para mahasiswa pekerja *part-time* serta hambatan apasaja yang ditemui oleh mereka dalam menjalani studinya dengan bekerja paruh waktu. Sehingga dapat pula dijadikan acuan bagi mereka yang melakukan studi dan juga bekerja paruh waktu.

b. Macam Pola Belajar

Evita menyatakan bahwa pola belajar seseorang di perguruan tinggi sangat berbeda dengan belajar di sekolah lanjutan. Secara umum pola belajar di perguruan tinggi ada tiga macam, yakni 1) Belajar mandiri 2)

¹⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 35

Belajar bersama 3) Belajar Institusional.¹⁵ Macam-macam pola belajar (Hardika Saputra hadymath.blogspot.co.id) menurut Sriyono dalam buku Rostiyah menyatakan bahwa pola belajar diantaranya yakni 1) Belajar mandiri 2) Belajar terbimbing oleh guru 3) Belajar kelompok 4) Belajar diskusi. Tentu masing-masing dari pola belajar tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya, serta disesuaikan oleh gaya belajar yang diminati oleh individu.

Berkaitan dengan pola belajar, hal ini berarti membicarakan tentang komponen-komponen dasar dalam proses belajar secara menyeluruh, model pembelajaran, dan jenis dan tingkah laku kepemimpinan guru sebagai pribadi yang mengarahkan, mengawasi dan mengatur pelaksanaannya.

Pembahasan terkait pola belajar, Glasser mengemukakan ada 4 komponen pola belajar yaitu:

- 1) IO (*Instructional Objectives*) atau Tujuan Pengajaran.
- 2) EB (*Entering / Entry Behavior*) atau Pengenalan Kemampuan Awal.
- 3) IP (*Instructional Procedures*) atau Proses Mengajar/Pengajaran.

¹⁵ Evita dan Soetarinah, *Sukses Belajar di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta : Panduan, 2006), hal. 112

4) PA (*Performance Assesment*) atau Penilaian Terhadap Capaian Tujuan Pengajaran¹⁶

Pola belajar dapat dijadikan pertimbangan dasar dalam menampilkan keterampilan-keterampilan mengajar secara tepat termasuk pemilihan metode mengajar". Namun demikian pemilihan pola mengajar ini pun biasanya dilakukan atas pertimbangan 1) Tujuan Pengajaran; 2) Karakteristik Bahan yang Diajarkan; 3) Alokasi Waktu yang Tersedia; 4) Karakteristik Siswa; 5) Kemampuan Guru.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran sangat bergantung dari pola-pola belajar yang akan diterapkan. Seorang individu harus dapat menyesuaikan pola belajarnya sesuai dengan kepribadiannya. Seorang guru dalam menghadapi peserta didiknya harus dapat membaca kebutuhan siswanya, dan sesuai dalam memilih pola belajar yang sesuai dalam kegiatan pembelajarannya. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan macam-macam pola belajar yakni :

1) Pola Belajar Mandiri

Pola belajar mandiri merupakan pola belajar yang dapat dilakukan oleh setiap individu dimana saja, dalam suatu kondisi apapun, dan kapanpun. Pada pola belajar mandiri, seorang individu harus melakukan aktivitas perencanaan pembelajaran harus secara

¹⁶ A. Tabrani Rusyan dkk., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal 172-173

mandiri yang meliputi tujuan, target nilai, atau strategi belajar yang sesuai, menentukan waktu belajar yang sesuai dengan kegiatan lainnya.¹⁷ Ada tiga hal yang perlu dilakukan dalam aktivitas belajar mandiri, yakni :

- a) Menggaris bawahi hal yang penting sebagai *key word* (kata kunci), sehingga dengan membaca kata kunci ini saja kita sudah dapat memahami apa yang dimaksud dengan kata tersebut secara pengembangannya.
- b) Membuat kesimpulan dari apa yang kita pelajari, kalimat singkat yang mencerminkan ide utama atau bacaan
- c) Membuat *outline* atau *mindmap* ataupun kerangka berpikir yang memudahkan untuk melihat, mengingat seluruh yang kita pelajari.

Kelebihan dari pola belajar mandiri ini dapat dilaksanakan

dimanapun, kapanpun, dan dalam kondisi apapun. Setiap individu dengan belajar mandiri dilatih untuk dapat mengatur setiap pola belajarnya agar sesuai dengan tujuan belajar.

Ridwan di dalam bukunya mengemukakan, bahwa salah satu bentuk penunjang untuk belajar mandiri adalah dengan menggunakan modul untuk memudahkan dalam belajar, atau sebagai pemandu pola pikir dalam belajar karena modul ini

¹⁷ *Ibid.*, hal. 112 - 113

merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis, operasional, dan terarah untuk digunakan peserta didik, ataupun di kalangan mahasiswa juga sangat membantu.¹⁸

2) Pola Belajar Terbimbing Tutor Sebaya

Pola belajar terbimbing oleh tutor sebaya juga biasa disebut dengan *peer tutoring* merupakan pola belajar dengan bantuan seorang peserta didik yang berkompeten untuk mengajar peserta didik lainnya terkait tugas yang diberikan oleh guru baik dikerjakan di sekolah ataupun di rumah.¹⁹

Peserta didik yang menjadi tutor ini bertugas sebagai fasilitator yang berperan sebagai guru, mediator, teman kerja, pelatih, atau *role model*. Pembelajaran tutor sebaya ini merupakan kegiatan belajar yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran ini akan sukses apabila terjadi timbal balik antara teman sebaya yang secara bersama-sama membuat perencanaan dan memfasilitasi kegiatan belajar dan dapat belajar dari kegiatan belajar bersama.²⁰

Pembelajaran ini biasanya sangat efektif dilakukan oleh anak-anak yang mempunyai batas dengan guru, atau sulit berkomunikasi dengan guru, karena dalam kegiatan belajar dengan

¹⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) hal. 183

¹⁹ *Ibid.*, hal. 198

²⁰ *Ibid.*, hal. 200

teman sebaya ini pembelajaran akan lebih hangat, karena dibimbing oleh orang yang sudah dekat dengannya. Tentu dalam belajar juga lebih mudah untuk diterima karena biasanya seorang anak lebih mempunyai kedekatan dan lebih santai dengan temannya sendiri. Akan tetapi terkadang di tengah pembelajaran masih ada kesulitan yang belum bisa diselesaikan oleh tutor sebaya ini yang nantinya juga masih membutuhkan mediator dari guru.

Dalam pemilihan tutor sebaya juga diperlukan pertimbangan-pertimbangan seperti memiliki kepandaian yang lebih unggul dari teman-temannya, tidak tinggi hati, tidak kejam atau keras hati terhadap sesama kawan, memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran, dan mempunyai kreativitas dalam membimbing dan menerangkan materi pelajaran kepada kawannya

3) Pola Belajar Terbimbing Oleh Guru

Pola belajar terbimbing oleh guru merupakan satu upaya yang dilakukan untuk memperhatikan adanya perbedaan kemampuan dalam belajar, karena guru sebagai pembimbing di dalam kelas maka harus mampu melihat perbedaan-perbedaan individual sehingga guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa ataupun mahasiswa. Bimbingan sendiri merupakan bantuan yang diberikan kepada individu agar mandiri, dengan mempergunakan

berbagai bahan, interaksi, nasehat, dan gagasan, dalam suasana asuhan, dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²¹

Berdasarkan uraian di atas pola belajar terbimbing oleh guru juga dapat diartikan sebagai pola belajar yang berbentuk institusional, dimana mahasiswa harus mengikuti kegiatan-kegiatan yang teratur dan berstruktur yang telah diberikan oleh guru atau dosen agar pelaksanaan pembelajaran dapat terarah, yang perlu diperhatikan dalam belajar terbimbing oleh guru ini dari persiapan, hingga akhir mengikuti ujian.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengikuti pola belajar terbimbing oleh guru adalah :

- a) Mempersiapkan diri, yakni meliputi kegiatan yang terdiri dari perolehan garis besar dari pokok persoalan yang akan dibahas dan persiapan peralatan yang diperlukan dalam belajar.
- b) Mencatat bahan materi belajar
- c) Mencerna hasil belajar, kegiatan ini berupa membaca atau mengulang kembali catatan yang dibuat.

Keuntungan dari membaca kembali materi pembelajaran adalah dapat melengkapi yang kurang, dapat memahami yang

²¹ Dudung Hamdun, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), hal. 4

kurang jelas, dapat meresapi pembelajaran, dan dapat menambah penguasaan bahan.²²

4) Pola Belajar Kelompok/Diskusi

Beberapa hal yang butuh dilakukan belajar kelompok atau diskusi agar berhasil yakni dalam belajar mahasiswa harus memiliki keterampilan berkomunikasi, karena dalam belajar diskusi ada dua peran yang harus dilakukan, yaitu sebagai pembicara dan juga sebagai pendengar. Peran ini dapat dilakukan secara bergantian antara anggota kelompok yang belajar bersama. Hal ini perlu diperhatikan jangan sampai ada hanya satu orang saja yang mendominasi kelompok untuk berbicara.

Menurut Mc Donal, mahasiswa yang belajar berkelompok dapat mengingat lebih lama materi-materi yang dipelajari daripada mahasiswa yang tidak belajar bersama.²³ Bagian yang menarik adalah bahwa anggota kelompok yang menerangkan dan menjelaskan justru dapat mempelajari lebih banyak dari pada yang mendengarkan saja. Hal ini satu keuntungan yang didapat dari belajar secara berkelompok.

²² Evita dan Soetarinah, *Sukses Belajar di Perguruan Tinggi*, hal. 114

²³ *Ibid.*, hal. 113

c. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Keberhasilan dalam belajar sangat penting dipengaruhi oleh berfungsinya secara integratif dari setiap faktor pendukungnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, antara lain²⁴:

- 1) Peserta didik dengan jumlah latar belakangnya, yang mencakup:
 - a) Tingkat kecerdasan (*intellegent quotient*);
 - b) Bakat (*aptitude*);
 - c) Sikap (*attitude*);
 - d) Minat (*interest*);
 - e) Motivasi (*motivation*);
 - f) Keyakinan (*belief*);
 - g) Kesadaran (*consciounsnness*);
 - h) Kedisiplinan (*discipline*);
 - i) Tanggung jawab (*responsibility*).
- 2) Pengajar yang professional memiliki kompetensi sebagai tenaga kependidikan yakni kompetensi pedagogik, sosial, personal, professional, serta kualifikasi pendidikan yang memadai dan kesejahteraan yang memadai.
- 3) Atmosfir pembelajaran partisipatif dan interaktif yang dimanifestasikan dengan adanya komunikasi timbal balik dan

²⁴ Nanang Hanafiah dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012) hal. 9

multi arah (*multiple communication*) secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

- 4) Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, sehingga peserta didik merasa betah dan bergairah (*enthuse*) untuk belajar.
- 5) Kurikulum sebagai kerangka dasar atau arahan, khusus mengenai perubahan perilaku (*behavior change*) peserta didik secara integral, baik yang berkaitan dengan kognitif, afektif, maupun psikomotor.
- 6) Lingkungan agama, sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu sosial, dan teknologi, serta lingkungan alam sekitar, yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan. Lingkungan ini merupakan faktor peluang (*opportunity*) untuk terjadinya belajar konstekstual (*contextual learning*).
- 7) Atmosfer kepemimpinan pembelajaran yang sehat, partisipatif, demokratis, dan situasional yang dapat membangun kebahagiaan intelektual (*intellectual happiness*), kebahagiaan emosional (*emotional happiness*), kebahagiaan dalam merekayasa ancaman menjadi peluang (*adversity happiness*), dan kebahagiaan spiritual (*spiritual happiness*).

- 8) Pembiayaan yang memadai, baik biaya rutin (*recurrent budget*) maupun biaya pembangunan (*capital budget*) yang datangnya dari pihak pemerintah, orang tua, dan *stakeholder* lainnya. Sekolah mampu melangkah maju dari sebagai pengguna dana (*cost*) menjadi penggali dana (*revenue*).²⁵
- d. Masalah dalam Belajar

Masalah dalam tentu dapat terjadi dari siswa ataupun dari pendidik yang berperan sebagai pemandu dalam belajar. Dimensi guru, masalah belajar dapat ditemui sebelum kegiatan belajar, selama proses dan evaluasi hasil belajar. Peran siwa juga hal terpenting di sini yakni masalah yang berkaitan dari dimensi siswa, masalah-masalah belajar yang dapat muncul sebelum kegiatan belajar dapat berhubungan dengan karakteristik ataupun ciri siswa, berkenaan minat, kecakapan, maupun pengalaman. Selama proses belajar pula, masalah seringkali berkaitan dengan sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, pengolahan pesan pembelajaran, menyimpan pesan, menggali kembali pesan yang telah disimpan, unjuk hasil belajar. Sesudah belajar, terkadang juga masih ada saja masalah yang ditemui misalkan saja penerapan prestasi atau keterampilan yang sudah diperoleh melalui proses belajar sebelumnya. Masalah-masalah tersebut muncul dari siswa karena terdapat berbagai faktor, diantaranya faktor

²⁵ *Ibid.*, hal. 9-10

internal dalam diri siswa ataupun faktor eksternal, dari luar diri siswa atau sebagai pendukung siswa.²⁶

Beberapa hal berikut merupakan faktor internal yang mempengaruhi belajar oleh siswa :

1) Ciri Khas/Karakteristik Siswa

Masalah siswa berkaitan dengan masalah fisik tentu akan sangat mudah dipahami oleh guru dibandingkan masalah yang berkaitan dengan mental atau emosional. Padahal selama ini justru masalah yang berkaitan emosional lah yang banyak menjadi permasalahan intern yang dihadapi oleh siswa. Masalah- masalah belajar pada umumnya berkenaan dengan minat, kecakapan dan pengalaman.²⁷

Uraian di atas dapat diilustrasikan misalkan saja, siswa yang memiliki minat yang tinggi untuk belajar, maka ia berupaya mempersiapkan kegiatan pembelajarannya secara maksimal dengan mencatat pelajaran, mempersiapkan buku, alat tulis yang diperlukan untuk menunjang belajar. Hal ini akan terjadi sebaliknya kepada siswa yang kurang memiliki minat terhadap belajar. Demikian pula pengalaman siswa juga akan menentukan muncul atau tidaknya masalah belajar sebelum kegiatan dimulai.

²⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.177

²⁷ *Ibid.*, hal.178

Siswa yang memiliki pengalaman yang baik yang mendukung materi pelajaran yang akan dipelajari, tidak memiliki banyak masalah sebelum belajar dan dalam proses pembelajaran. Hal yang sebaliknya terjadi pada siswa yang tidak memiliki pengalaman terkait dengan mata pelajaran yang akan dipelajari. Hal ini akan berdampak pada siswa dalam menerima pembelajaran dalam hal kesiapannya.

2) Sikap Terhadap Belajar

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk berbuat. Sikap dapat tercermin melalui tindakannya. Sikap juga merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu. Penilaian terhadap sesuatu itu yang nantinya mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan.²⁸

Uraian di atas dapat diilustrasikan misalnya ketika siswa memperoleh kesempatan belajar, tentu berbagai respon yang dapat diberikan, dapat menolak, menerima, ataupun mengabaikan kesempatan belajar tersebut. Berbagai respon inilah yang nantinya dapat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian. Oleh karena itu, ada baiknya siswa mempertimbangkan masak-masak akibat sikapnya terhadap belajar.

²⁸ Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hal. 239.

3) Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk memperdayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.²⁹

Motivasi belajar dimaksudkan segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong dan memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.³⁰

Motivasi belajar pada siswa dapat mengalami naik turun. Turunnya motivasi belajar pada siswa akan melemahkan motivasi belajarnya. Mutu belajar akan membaik apabila motivasi belajarnya juga naik atau tinggi. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa harus diperkuat terus menerus, agar memiliki motivasi belajar yang kuat dan hal ini dapat diraih apabila pembelajaran yang tercipta juga menyenangkan.

4) Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatkan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Kesulitan berkonsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang

²⁹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, hal. 180

³⁰ Prawira Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar ruzz Media, 2012), hal. 320.

dihadapi siswa, hal ini akan menjadi kendala siswa dalam belajar.

Siswa agar dapat berkonsentrasi dalam belajar tentu memerlukan waktu yang cukup lama, sebagaimana yang dikutip oleh Dimyati, Rooijakker mengatakan kekuatan perhatian selama tiga puluh menit menurun, ia menyarankan agar guru memberikan istirahat selingan beberapa menit dalam belajar.³¹

5) Mengolah Bahan Belajar

Mengolah bahan belajar merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna. Cara pemerolehan belajar berupa cara belajar sesuatu. Kemampuan siswa mengolah bahan tersebut menjadi semakin baik, bila siswa berpeluang aktif belajar. Guru pada tempatnya menggunakan pendekatan-pendekatan keterampilan proses, inkuiiri, ataupun *laboratory*.³²

6) Menggali Hasil Belajar

Menggali hasil belajar merupakan proses mengaktifkan kembali pesan yang telah diterima. Berasal dari pesan baru, maka siswa akan memperkuat pesan dengan cara mempelajari kembali atau mengaitkan dengan bahan lama. Sedangkan dari pesan lama, maka siswa akan memanggil atau membangkitkan pesan dan

³¹ Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, hal. 239.

³² *Ibid.*, hal. 241

pengalaman lama untuk suatu unjuk hasil belajar. Gangguan dalam hal ini, dapat bersumber dari kesukaran penerimaan, pengolahan, dan penyimpanan.³³

7) Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Sudut pandang perkembangan, rasa percaya diri muncul dengan sehat apabila ada pengakuan dari lingkungannya.³⁴ Mendidik dengan memberikan penghargaan dan pujiannya jauh lebih baik dari pada mendidik dengan cemooh dan mencela, dari hal ini akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi terhadap anak.

8) Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajarnya.³⁵ Kebiasaan buruk dalam belajar dapat terjadi di mana-mana, baik dari sekolah ataupun masyarakat. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa tentang arti belajar bagi dirinya sendiri. Hal ini

³³ *Ibid.*, hal. 243

³⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, hal. 184

³⁵ *Ibid.*, hal. 185

tentu dapat diatasi dengan cara pembinaan disiplin membelajarkan diri.

Selain faktor internal, juga terdapat faktor eksternal yang bersumber dari pendidik atau dari lingkungan belajar siswa Namun hal ini yang menjadi kunci keberhasilan belajar yang utama yakni faktor yang ada di dalam siswa. Adapun faktor eksternal belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai Pembina Siswa Belajar
- 2) Prasarana dan Sarana Pembelajaran
- 3) Kebijakan Penilaian
- 4) Lingkungan Sosial Siswa di Sekolah
- 5) Kurikulum Sekolah

Slameto dalam bukunya menambahkan bahwa faktor eksternal dalam belajar tidak hanya berasal dari sekolah saja sebagaimana disebut di atas, tetapi juga berasal dari keluarga dan masyarakat.³⁶ Berikut uraian faktor dari keluarga dan masyarakat :

1) Keluarga

Keluarga merupakan keluarga inti, dan bahwa melalui keluarga pendidikan pertama diterima oleh setiap individu.

Siswa dalam belajar akan menerima pengaruh dari keluarga dapat berupa cara orang tua mendidik anak, relasi antara

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 60-63

anggota keluarga, suasana rumah, pengertian dari orangtua, dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Masyarakat

Masyarakat juga dapat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa di masyarakat. Contohnya seperti kegiatan siswa di masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Semua hal tersebut sangat berpengaruh terhadap belajar siswa dan perkembangannya dalam belajar.

e. Cara Mengatasi Hambatan Belajar

Berbagai permasalahan dalam belajar sering sekali muncul baik muncul dari internal ataupun eksternal. Pembelajaran yang efektif ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Upaya meningkatkan cara belajar yang lebih efektif, perlu memperhatikan beberapa hal berikut :

- 1) Kondisi internal, merupakan kondisi yang berasal dari dalam diri siswa, hal tersebut dapat berupa kesehatan, keamanan, ketentraman, kebutuhan status, kebutuhan estetik, dan kebutuhan kebersamaan.
- 2) Kondisi eksternal, merupakan kondisi yang berada diluar diri manusia. Hal ini berkaitan dengan kondisi lingkungan belajar.

Misalkan saja dapat berupa ruang belajar, fasilitas belajar, dan suasana belajar.

- 3) Strategi belajar, merupakan kesesuaian dirinya menggunakan strategi belajar apa yang sesuai dengan dirinya. Setiap siswa harus mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam strategi yang sesuai dengan dirinya. Hal ini sangat membantu hasil tujuan pembelajarannya. Ketika sudah menentukan pola belajar yang sesuai, siswa harus memperhatikan sikap yang penting sebagai berikut :
 - a) Keadaan jasmani
 - b) Keadaan emosional
 - c) Keadaan lingkungsn
 - d) Memulai belajar
 - e) Membagi pekerjaan
 - f) Adanya kontrol
 - g) Pupuk sikap optimis
 - h) Waktu bekerja
 - i) Membuat suatu rencana kerja
 - j) Menggunakan waktu dengan efektif
 - k) Belajar keras tidak merusak
 - l) Mempelajari buku berkaitan

m) Mempertinggi kecepatan membaca

n) Jangan membaca belaka

o) Membuat pola belajar yang sesuai.³⁷

3) Pola belajar, dalam membuat pola belajar harus sesuai dengan keseharian dan kebiasaan siswa. Kebiasaan belajar akan memengaruhi belajar itu sendiri. Hal yang perlu dilakukan dalam menentukan pola belajar yakni :

a) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya. cara yang baik dalam menyusun jadwal yakni memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan apa saja yang pokok, menyelidiki dan menentukan waktu yang tersedia setiap hari, merencanakan penggunaan belajar dengan cara menetapkan jenis mata pelajaran, menyelidiki waktu yang baik untuk belajar dengan hasil yang baik, berhemat dengan waktu, setiap siswa tidak boleh ragu setiap memulai pekerjaan

b) Membaca dan membuat catatan, membaca memiliki pengaruh besar terhadap belajar.membuat catatan juga merupakan pengaruh besar dalam membaca. Catatan yang tidak jelas akan menimbulkan rasa bosan, berbeda

³⁷ Ibid., hal . 76

dengan catatan yang baik, rapi, dan lengkap dapat membantu pola belajar yang baik.

- c) Mengulangi bahan pelajaran, dengan adanya pengulangan bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan menjadi mudah diingat dan mudah dipelajari, dengan cara mengulang-ulang materi pelajaran yang sudah dipelajari.
- d) Konsentrasi, Dalam belajar harus dituntut konsentrasi, sehingga waktu yang digunakan untuk belajar juga bermanfaat. Memusatkan pemikiran terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari. Konsentrasi berpengaruh besar terhadap belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, maka hasil belajar yang ia dapatkan juga tidak maksimal.
- e) Mengerjakan tugas, hal ini merupakan sarana siswa untuk berlatih atas pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, pembelajaran akan mudah diingat dan dipahami ketika siswa sudah terbiasa dengan latihan mengerjakan tugas.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dilihat berdasarkan tempatnya, termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan oleh peneliti kepada responden.³⁸ Ditinjau dari tujuan penelitiannya, termasuk dalam penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek secara riil apa adanya, tanpa memanipulasi data penelitian.³⁹

Berdasarkan pengukuran dan analisis data penelitian tergolong dalam jenis penelitian kualitatif.⁴⁰ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilaporkan secara verbal dan dianalisis tanpa menggunakan data statistic. Penelitian yang menggunakan cara ini biasanya berupa studi kasus seperti halnya yang digunakan oleh peneliti dalam meniliti pola belajar mahasiswa pekerja *part-time* ini. Adapun ciri dari penelitian kualitatif memiliki kejelasan unsur tujuan, pendekatan, subjek, sampel, dan sumber data yang sudah terperinci sejak awal persiapan penelitian disusun.⁴¹

³⁸ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta : AND, 2010), hal. 28.

³⁹ *Ibid.*, hal. 24

⁴⁰ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Malang:UIN Maliki Pres, 2010), hal. 10

⁴¹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, hal. 26

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yakni pendekatan ilmu pendidikan, dalam hal ini pendekatan ilmu pendidikan adalah suatu pendekatan yang tersusun secara sistematis dengan memiliki metode tertentu yang bersifat ilmiah untuk dapat menyelidiki, merenungkan, dan memahami tentang gejala-gejala ataupun peristiwa yang berkaitan dengan masalah pendidikan.

Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mengetahui bagaimana proses pola belajar mahasiswa pekerja *part-time* jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan mengamati masalah apa saja yang muncul, serta cara mengatasi permasalahan tersebut..

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang berperan membantu peneliti dalam memberikan keterangan terkait dengan objek penelitian yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti melibatkan mahasiswa aktif jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga yang juga sekaligus berstatus sebagai pekerja *part-time* atau paruh waktu.

Selama proses penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik penarikan sampel yang didasarkan pada ciri atau karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti.⁴² Sehingga dalam pengambilan sampel ini peneliti dapat mempertimbangkan dengan cermat dan

⁴² Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : ANDI, 2012), hal. 46

strategis dalam menentukan peristiwa untuk dapat dimasukkan dalam sampel penelitian.

Proses pemilihan sampel ini dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data mahasiswa pekerja *part-time* jurusan PAI pada angkatan 2014 dan 2015 dalam bentuk form isian yang berisi pertanyaan singkat terkait biodata, jam bekerja, jam belajar, jenis pekerjaan dan juga motivasi bekerja. Setelah data terkumpul, peneliti memilih data dan menyesuaikan dengan kriteria subjek penelitian yang sudah ditentukan oleh peneliti. Sehingga dari 26 orang mahasiswa jurusan PAI angkatan 2014 dan 2015, peneliti menentukan 8 orang yang sesuai dengan kriteria penelitian dan juga dapat mewakili populasinya.

Kriteria dalam memilih subjek penelitian yakni memilih berbagai latar belakang pekerjaan *part-time* yang berbeda untuk mewakili setiap jenis pekerjaan, dengan kerja minimal 24 jam dan maksimal 40 jam setiap minggu. Sehingga penelitian ini dapat bervariasi dengan latar belakang jenis pekerjaan yang berbeda-beda dari mahasiswa PAI angkatan 2015 dan 2014. Sebagaimana peneliti amati, bahwa mahasiswa angkatan 2014 saat ini sedang menempuh semester VI yang memiliki jadwal padat karena selain jam kuliah dan mengerjakan tugas perkuliahan, juga harus menjalankan program magang III, selain itu juga mulai mempersiapkan tugas akhir. Sedangkan pada mahasiswa angkatan 2015, memiliki intensitas di kampus juga lebih lama, karena sedang menempuh semester dimana disibukkan dengan berbagai aktivitas perkuliahan,

magang I, dan organisasi yang juga memforsir pikiran dan tenaga. Delapan subjek penelitian empat orang berasal dari angkatan 2014 yakni Hafiz Yazid, Nur Khasanah, Astri Khairunnisa, dan Retno Ayu Nawangsari. Empat subjek berasal dari angkatan 2015, yakni Anis Sella, Rafida Rahmah, Latifatul Hidayah, dan Sakha Fatkhul Karim. Selain delapan subjek tersebut, peneliti juga melibatkan orang-orang sekitar dari mahasiswa pekerja *part-time*, seperti atasan di lokasi kerja, orang tua, teman belajar, dan teman kos dari mahasiswa pekerja *part-time*.

4. Objek Penelitian

Penelitian di dalamnya selalu terdapat objek yang akan menjadi fokus penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah pola belajar mahasiswa pekerja *part-time* di berbagai outlet di Yogyakarta yang juga masih berstatus mahasiswa di Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Metode Pengumpulan Data

Melaksanakan proses penelitian tentu membutuhkan metode pengumpulan data untuk memperoleh segala bentuk informasi yang mendukung dan berkaitan dengan kegiatan penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi menurut Nawawi & Martini (1991) sebagaimana yang dikutip oleh Eva Latipah bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur yang tampak dalam suatu gejala dalam objek penelitian.⁴³ Teknik observasi partisipan atau *participant observation* adalah observasi dengan cara melibatkan peneliti secara aktif atau menjadi bagian dari lingkungan sosial yang sedang diamati. Penelitian ini memiliki banyak kelebihan dengan terlibatnya peneliti dalam proses observasi tentu peneliti akan memperoleh data yang akurat dan lebih banyak.⁴⁴

Penelitian ini menggunakan penelitian partisipan, yakni peneliti akan terlibat langsung dengan subjek penelitian yang sedang bekerja *part-time* di tempat kerja dan kondisi tempat belajar, serta pola belajar yang digunakan disela-sela waktu bekerja oleh mahasiswa *part-time*. Perlu diketahui, dalam observasi ini yang peneliti butuhkan yakni informasi terkait dengan sistem pembagian kerja *part-time* yang diberikan kepada subjek penelitian, jarak tempuh mahasiswa antara kampus, tempat kerja, dan tempat mukim mahasiswa, dan tentu pola belajar yang digunakan mahasiswa ketika disela-sela waktu bekerjanya.

⁴³ Eva Latipah, *Metodologi Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta:Budi Utama, 2016), hal. 58

⁴⁴ Eva Latipah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Grass Media Production, 2012), hal. 62

Selama proses penelitian, peneliti melibatkan diri langsung dalam keseharian mahasiswa pekerja *part-time*, sehingga peneliti melihat secara langsung para subjek ketika melaksanakan belajar. Kegiatan penelitian ini berlangsung ketika berada di kost, lokasi bekerja, atau tempat tinggal mereka.

Berdasarkan delapan mahasiswa terdapat lima mahasiswa yang dapat peneliti amati kegiatan dan belajar di kost atau tempat tinggalnya, di lokasi kerja, dan di kampus atau di lokasi magang bagi mahasiswa PAI angkatan 2014, yakni Hafiz Yazid, Nur Khasanah, Retno Ayu, Anis Sella, dan Sakha Fatkhul. Selama proses pengamatan Sakha tinggal di asrama, peneliti dapat mengamati pola belajarnya hanya melalui teras asramanya saja, sehingga dalam proses penelitian subjek melaksanakan jam belajar di teras asrama. Hal ini dapat peneliti perkuat dengan kegiatan pola belajar di sela-sela jam perkuliahan atau di luar asrama. Pengamatan terhadap Rafida mahasiswa pekerja *part-time* hanya dapat dilakukan di rumah dan di kampus saja, hal ini karena ketersediaan subjek dan apabila mengamati pada jam kerja peneliti mengganggu jam kerja Rafida.. Pengamatan langsung dari Astri mahasiswa pekerja *part-time* hanya dapat peneliti lakukan di lokasi kerja dan di lokasi magang. Hal ini disebabkan karena ketersediaan subjek penelitian yang hanya berkenan untuk diteliti di lokasi kerja dan di lokasi magang. Berbeda halnya dengan Latifah, yang merupakan seorang santri di

pondok pesantren An-Nasyath yakni Latifah, dalam proses observasi peneliti melakukan observasi pola belajar di sela-sela jeda perkuliahan dan di lokasi bekerja. Hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti tidak bisa mengikuti kegiatan belajar di pondok pesantren, akan tetapi data tersebut dapat peneliti perkuat dalam proses wawancara mendalam dan pengamatan di sela-sela jam perkuliahan dan jam bekerja.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan kepada responden atau subjek penelitian. Wawancara dilakukan apabila peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden. Data yang dikumpulkan dengan wawancara umumnya berupa masalah yang tertentu bersifat kompleks, sensitive, atau kontroversial. Teknik yang dilakukan dalam wawancara ini dapat melalui tatap muka langsung, maupun melalui media telepon, email, dan sebagainya.⁴⁵

Penelitian ini melibatkan responden atau informan yang dapat memberikan data terkait dengan penelitian yakni mahasiswa PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sekaligus juga sebagai pekerja *part-time*. Pada proses wawancara, yang peneliti ketahui yakni informasi terkait dengan 1) Latar belakang keluarga dari mahasiswa 2) Motivasi menjadi pekerja *part-time* 3) Aktifitas belajar merasa terganggu atau tidak 4) Cara membagi antara waktu bekerja dengan aktifitas belajar 5) Seberapa sering

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 57-58

mahasiswa mengulang materi perkuliahan 6) Pola belajar mahasiswa yang mudah dilakukan 7) Fasilitas yang tersedia untuk belajar dan memudahkan bekerja 8) Lingkungan belajar yang intensif menurut responden 9) Kendala dan solusi ketika jadwal bekerja berbenturan dengan perkuliahan dan 10) Prestasi akademik yang sudah dicapai.

c. Dokumentasi

Dokumentasi atau data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan.⁴⁶

Melalui dokumentasi, yang ingin peneliti ketahui yakni segala bentuk informasi terkait kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa pekerja *part-time* baik laporan hasil belajar semester ataupun kegiatan yang telah diikuti di sela-sela sebagai mahasiswa dan juga pekerja *part-time*.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah dengan cara mengorganisasikan data dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan suatu hasil tafsiran dari susunan itu. Data dalam penelitian kualitatif semua bahan, keterangan, dan fakta-fakta tidak dapat diukur secara matematis, karena berwujud dalam keterangan

⁴⁶ *Ibid.*, 63

verbal.⁴⁷ Proses analisis data kualitatif sendiri dilakukan melalui tiga langkah besar yakni reduksi data, penyajian atau *display* data dan kesimpulan atau verifikasi.⁴⁸

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis data sesuai dengan prosedur di atas, yakni sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data kearah pengambilan kesimpulan.⁴⁹ Mengingat bahwa data yang diperoleh di lapangan ketika penelitian, tentu peneliti mencari berbagai informasi yang kompleks, dan juga masih belum sistematis, secara bahasa dapat diartikan sebagai data kasar yang perlu diolah dirapikan sehingga nantinya dapat disajikan dalam bentuk yang lebih bermakna.

Penelitian ini sebagaimana dijelaskan di atas, peneliti mendapatkan informasi terkait dengan pola belajar mahasiswa *part-time* di lapangan baik dari data wawancara, observasi ataupun dokumentasi tentu semakin lama berjalannya waktu hingga penelitian selesai, tentu banyak sekali data yang ditemukan oleh peneliti. Ketika memilah informasi terkait hal tersebut sehingga nantinya dapat

⁴⁷ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Lanarka Publisher,2007), hal. 93

⁴⁸ Eva Latipah, *Metodologi Penelitian Psikologi Pendidikan*, hal. 49

⁴⁹ M. Jamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2015), hal.147

disajikan dengan baik, maka sangat diperlukan tahap reduksi data dalam menganalisis data penelitian yang relevan.

b. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan proses yang dilakukan setelah reduksi atau memilah data yang relevan dengan penelitian. Djamal di dalam bukunya, menguraikan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, tabel, grafik, chart, dan sebagainya.⁵⁰ Penyajian data juga dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.⁵¹

Setiap proses penelitian tentu data yang didapatkan oleh peneliti masih berupa naratif, sehingga perlu adanya *display* data yang akan memudahkan pembaca melalui penyederhanaan dan tentu tanpa mengurangi isi.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir, setelah adanya reduksi data dan juga penyajian data yakni penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 148

⁵¹ Eva Latipah, *Metodologi Penelitian Psikologi Pendidikan*, hal.50

penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.⁵²

Selain memberikan jawaban atas rumusan masalah, kesimpulan juga harus menemukan temuan yang baru di bidang ilmu yang belum pernah ada sebelumnya.⁵³ Penjelasan tersebut yang dimaksud tentu dalam setiap penelitian dapat memberikan temuan-temuan baru. Hal ini dapat berupa deskripsi terkait suatu objek yang belum jelas, setelah di teliti menjadi jelas, dapat pula berupa hipotesis atau bahkan teori baru.

G. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif tentu setelah data penelitian terkumpul, lantas tidak langsung begitu saja dianggap valid. Tentu dalam metode penelitian ada istilah uji keabsahan data yakni pemeriksaan kembali keabsahan atau kredibilitas datanya layak digunakan sebagai data penelitian ataukah tidak. Peneliti mengambil salah satu teknik atau cara untuk menguji kredibilitasnya yakni teknik triangulasi.

Triangulasi atau biasa disebut dengan “cek dan ricek” yaitu pemerikasaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu.⁵⁴ Triangulasi juga merupakan teknik untuk mendapatkan data dari tiga sudut yang berbeda, dalam artian ketika peneliti mendapatkan data tidak hanya dari satu

⁵² *Ibid.*, hal. 50

⁵³ M. Jamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, hal. 149.

⁵⁴ Putra Nusa & Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2013), hal. 34

informasi saja, melainkan menggabungkan dengan berbagai informasi data dan sumber data.⁵⁵

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Pengujian ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁶

Peneliti tidak boleh mengharapkan kesamaan dalam proses pembandingan, pendapat, atau pemikiran. Yang perlu diamati oleh peneliti ialah alasan mengapa bisa terjadi perbedaan di dalam proses triangulasi data.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada pembaca untuk memahami isi dari kegiatan penelitian, yang tediri dari bagian awal berisi formalitas seperti halaman judul, surat pernyataan, persetujuan

⁵⁵ M. Jamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, hal. 93

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 330-331.

pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan daftar gambar

Bagian inti berisi uraian penelitian dimulai pendahuluan sampai penutup dalam bentuk bab-bab yang berkesinambungan. Pada penelitian ini, peneliti akan menuangkan hasil penelitian ke dalam empat bab.

Bab I yang merupakan pendahuluan, pada bab ini akan mengantarkan pembaca kepada pembahasan selanjutnya. Bab ini, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

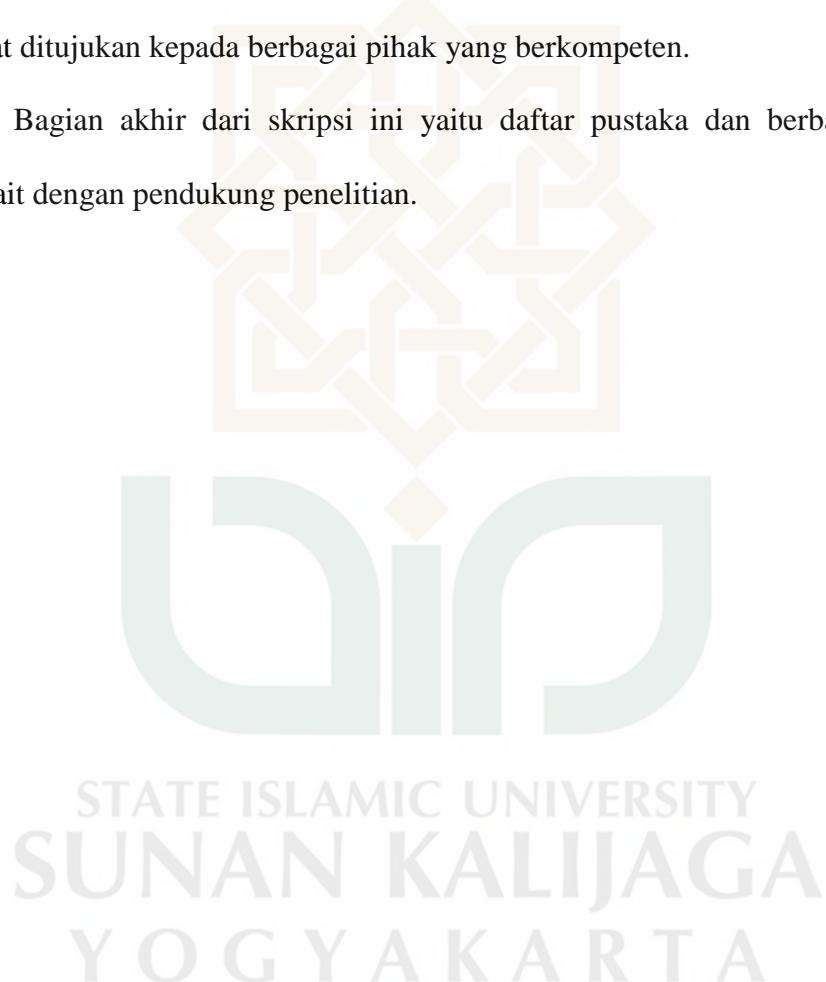
Bab II berkaitan dengan profil para subjek penelitian atau gambaran umum para mahasiswa PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sekaligus sebagai pekerja *part-time*, dalam hal ini meliputi biografi dan latar belakang mahasiswa, asal daerah, kegiatan yang dilakukan, motivasi melakukan pekerjaan *part-time* sekaligus mahasiswa di Yogyakarta. Selain itu juga berisi tentang gambaran secara umum jurusan PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bab III berisi tentang pembahasan hasil penelitian Pola Belajar Mahasiswa Pekerja *Part-time* Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang terdiri atas laporan hasil penelitian dan pembahasan terkait pola belajar mahasiswa Jurusan PAI di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sekaligus juga bekerja pekerja *part-time* dan juga hambatan dan cara mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi

oleh para mahasiswa pekerja *part-time* untuk dapat menerapkan pola belajar yang tepat.

Bab IV Penutup, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini merupakan jawaban dari permasalahan yang ada, dan saran yang dapat ditujukan kepada berbagai pihak yang berkompeten.

Bagian akhir dari skripsi ini yaitu daftar pustaka dan berbagai lampiran terkait dengan pendukung penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2014 dan 2015 terkait Pola Belajar Mahasiswa Pekerja *Part-time* Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang sudah peneliti tentukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pola Belajar Mahasiswa Pekerja *Part-time* Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian dari delapan mahasiswa pekerja *part-time*, tujuh diantaranya memilih pola belajar mandiri, karena alasan utama fleksibel dengan waktu dan kesibukannya. Pola belajar yang diminati kedua yakni pola belajar tutor sebaya, terdapat empat mahasiswa yang menggunakan pola belajar tutor sebaya. Sedangkan untuk pola belajar diskusi atau kelompok terdapat dua mahasiswa dari delapan mahasiswa. Penggunaan pola belajar yang digunakan oleh mahasiswa pekerja *part-time* ini sangat memengaruhi indeks prestasi mereka, sehingga mahasiswa harus dapat memilih dan menyesuaikan diri untuk memilih pola belajar yang sesuai.

2. Hambatan dan Solusi dalam Belajar Mahasiswa Pekerja *Part-time* Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menjadi mahasiswa pekerja *part-time*, memiliki masalah yang harus dihadapi. Berdasarkan delapan mahasiswa yang diteliti terdapat beberapa permasalahan yang sama, terdapat dua masalah yang hampir dirasakan oleh setiap individu, yakni terkait dengan pembagian waktu belajar dan masalah kesehatan yang sering merasa kelelahan atau bahkan sakit. Setiap individu dalam merespon setiap masalah yang muncul berbeda-beda. Kualitas belajar dan respon individu dalam mengatasi masalah ini dapat dilihat dari hasil prestasi akademik yang didapatkan oleh mahasiswa pekerja *part-time*. Berdasarkan pokok masalah yang dihadapi oleh mahasiswa pekerja *part-time*, mereka mampu mengatasi permasalahan yang muncul dengan melakukan menejemen diri, *re-scheduling* kegiatan yang diprioritaskan, dan lebih memanfaatkan jika terdapat waktu luang. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh mahasiswa pekerja *part-time* dapat dikatakan berhasil, dengan indikator indeks prestasi kumulatif rata-rata mereka mencapai 3.5. Terdapat satu mahasiswa pekerja *part-time* yang belum dikatakan berhasil karena indeks prestasi kumulatif masih dibawah 3.5, hal ini karena solusi yang ia lakukan belum sesuai.

Berdasarkan hasil data penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa bekerja *part-time* dapat dilakukan oleh mahasiswa dan tidak mengganggu

kegiatan perkuliahan, dengan syarat mampu memenuhi diri dengan baik.

B. Saran – saran

Agar pelaksanaan proses pembelajaran mahasiswa pekerja *part-time* dapat berjalan secara optimal dan dapat menghasilkan pribadi yang mandiri serta semangat dalam meraih prestasinya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut kepada:

1. Mahasiswa

Menjadi mahasiswa pekerja *part-time* tidak mengganggu kegiatan perkuliahan, ketika mahasiswa tersebut mampu memenuhi diri dan waktu. Sebagai mahasiswa dan pekerja *part-time*, hendaknya mampu dengan seksama memanfaatkan waktu luang dalam kesibukan sehari-hari. Sebagaimana peneliti ketahui, bahwa menjadi mahasiswa sekaligus pekerja *part-time* dapat dilakukan secara bersamaan. Mahasiswa *part-time* hendaknya cermat dalam mengelola waktu belajarnya, dan menerapkan pola belajar yang sesuai dengan dirinya. Keberhasilan prestasi akademik, bergantung pada pola belajar yang sesuai dengan dirinya, apabila mahasiswa pekerja *part-time* tidak mampu mengelola waktu dan pola belajar yang sesuai, maka akan menghasilkan prestasi yang kurang optimal.

2. Orangtua dan masyarakat

Hendaknya orangtua maupun masyarakat senantiasa memberikan pertimbangan kepada anaknya ketika memutuskan diri memilih pekerjaan *part-time* ketika masih menempuh pendidikan tinggi. Mempertimbangkan segala kemungkinan dan juga mengetahui masalah-masalah ataupun resiko yang akan dihadapi ketika memilih sebagai mahasiswa pekerja *part-time*.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, senantiasa penulis haturkan kehadirat Allah SWT. Tuhan seluruh alam yang menguasai segala urusan yang dengan segala kasih-Nya telah menganugerahkan kesabaran, ketabahan, kekuatan, semangat, serta jalan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta *salam* selalu tercurahkan kepada manusia paling sempurna di dunia ini, beliau Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya kehidupan di bumi ini, sehingga menjadi penyelamat seluruh manusia.

Penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada untuk menyajikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, namun dalam skripsi ini masih saja ditemui berbagai kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat dinantikan demi perbaikan pada skripsi ini dan pada penulis lainnya.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini penulis ucapkan *jazakumullah khairan katsiran*. Semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pihak lain yang mengambil manfaat dari skripsi ini. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Prawira Purwa, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta : Ar ruzz Media, 2012
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabetia, 2009
- Basleman, Anisa & Syamsu Mapa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011
- Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta:Rineka Cipta, 2002
- Evita dan Soetarlinah, *Sukses Belajar di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Panduan, 2006
- Hanafiah, Nanang dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT Refika Aditama, 2012
- Hardiyanti, Sri, Pola Belajar Mahasiswa Santri dan Non Santri (Studi Mahasiswa Jurusan PAI UIN SUKA Yogyakarta), *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016
- Jamal, M., *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2015
- Kasiram, Moh., *Metodologi Penelitian*,Malang:UIN Maliki Pres, 2010
- Latipah, Eva, *Metodologi Penelitian Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Budi Utama, 2016
- Latipah, Eva, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Grass Media Production, 2012
- Lestari, Linda, "Pola Belajar Siswa Berprestasi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan keguruan IAIN Antasari:2015
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993
- Nasution, S., *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta:Bumi Aksara, 2009

Nusa, Putra & Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013

Partowisastro, Koestoer, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, Jakarta : Erlangga, 1986

Pohan, Rusdin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta : Lanarka Publisher, 2007

Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015

Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2001

Rusyan, A. Tabrani dkk., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992

Rohmawati, Fitri Nur, "Pengaruh Pola Belajar dan Frekuensi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri Jumapol Pada Mata Pelajaran Biologi", *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta :2013

Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta : AND, 2010

Siregar, Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2010

Slameto, *Belajar dan Faktor yang Memengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002

Wood, Derek dkk, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2011

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

| | |
|-----------------------|--|
| Nama Lengkap | : Debrina Dwi Wibawa Restu |
| Tempat, Tanggal Lahir | : Blitar, 29 November 1995 |
| Alamat | : Yogyakarta |
| Agama | : Islam |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Status Perkawinan | : Belum Menikah |
| Nomor Telepon/HP | : 085 736 559 550 |
| E-mail | : debriwibawa@gmail.com |
| Nama Orang Tua | : Bapak Supriyanto, S. Sos. / Ibu Mudjiati |
| Pekerjaan | : PNS / Wiraswasta |



Riwayat Pendidikan

| | |
|-------------------------------|-------------|
| SDN Kesamben 05 | (2002-2008) |
| SMP Negeri 1 Kesamben | (2008-2011) |
| SMA Negeri 1 Talun | (2011-2014) |
| UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | (2014-2018) |

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Januari 2018

Penyusun

Debrina Dwi Wibawa Restu

NIM 14410102